

Sosialisasi Protokol Kesehatan Covid 19 bagi Anak Usia Sekolah di Desa Eonbesi, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan

Maria Paulin Saridewi^{1*}, Yunawati Sele²

Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Timor^{1,2}

dewiarkian8@gmail.com, yunawatisele@gmail.com

* Penulis Korespondensi

Informasi Artikel

Revisi:
18 Mei 2023

Diterima:
19 Mei 2023

Diterbitkan:
30 Mei 2023

Kata Kunci

Sosialisasi Protokol
Kesehatan

Anak Usia Sekolah
Covid 19

Abstrak

Dampak Covid 19 sangat berbahaya bagi manusia, khususnya bagi orang dengan riwayat penyakit asma, jantung, diabetes, liver termasuk bagi para lansia dan anak usia sekolah. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi bagi anak usia sekolah tentang protokol kesehatan Covid 19. Kegiatan pengabdian ini didahului dengan melakukan observasi awal tentang data penduduk, khususnya jumlah anak usia sekolah yang berada di kawasan Desa Eonbesi, Kecamatan Mollo Utara. Langkah selanjutnya adalah tim pengabdian mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi protokol kesehatan Covid-19, yaitu air dan hand sanitizier yang digunakan untuk mensosialisasikan kepada anak usia sekolah di Desa Eonbesi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar. Langkah selanjutnya adalah memberikan masker kepada anak usia sekolah dan mengajarkan kepada mereka cara menggunakan masker yang baik dan benar. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan anak usia dini di Desa Eonbesi menjadi memahami dan mengerti bagaimana protokol kesehatan terhadap Covid 19. Melalui kegiatan ini, anak-anak usia sekolah bisa menjadi lebih memahami protokol kesehatan Covid 19 dan dapat mematuhi serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendukung upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran Covid 19.

Abstract

The impact of Covid 19 is so dangerous for humans, especially for people with a history of asthma, heart disease, diabetes, liver including for the elderly and school-age children, it is necessary to conduct socialization for school-age children about the Covid 19 health protocol. This service activity was preceded by by conducting preliminary observations on population data, especially the number of school-age children in the Eonbesi Village area, North Mollo District. The next step is for the service team to prepare the tools and materials needed to carry out socialization activities for the Covid-19 health protocol, including water and hand sanitizers which are used to socialize school-age children in Eonbesi Village about how to wash hands properly and correctly. Next is to give masks to school-age children and teach them how to use masks properly and correctly. The results of this community service show that early childhood in Eonbesi Village understand and understand how the health protocol against Covid 19. The conclusion of the implementation of this community service activity is that through this activity, school-age children have a better understanding of the Covid 19 health protocol and can comply with and apply it in their daily lives so that they can support the government's efforts to prevent the spread of Covid 19.

How to Cite: Saridewi, M. P. & Sele, Y. (2023). Sosialisasi Protokol Kesehatan Covid 19 Bagi Anak usia Sekolah di Desa Eonbesi, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Pengabdian Sains dan Humaniora*, 2 (1), 76—85.

Pendahuluan

Virus corona merupakan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan khususnya pada manusia. Sebagian besar kasus virus corona menyebabkan infeksi pada pernapasan secara ringan, seperti flu. Tetapi virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia). Selain virus SARS-CoV-2 atau virus Corona, virus yang termasuk dalam kelompok ini yaitu virus penyebab Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan virus penyebab Middle-East Respiratory Syndrome (MERS). Meskipun disebabkan oleh virus dari kelompok yang sama, yaitu coronavirus, COVID-19 memiliki beberapa perbedaan dengan SARS dan MERS, yakni dalam hal kecepatan penyebaran dan keparahan gejala (Alodokter, 2020).

COVID-19 dapat menyebabkan gejala ringan seperti penyakit pernapasan lainnya, termasuk pilek, sakit tenggorokan, batuk, dan demam, bahkan dalam sekitar 80% kasus, para pasien dapat pulih tanpa perlu perawatan khusus. Sekitar 1 dari setiap 6 orang mungkin akan menderita sakit yang parah, seperti disertai pneumonia atau kesulitan bernafas, yang biasanya muncul secara bertahap. Walaupun angka kematian penyakit ini masih rendah (sekitar 3%), namun bagi orang yang berusia lanjut, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti diabetes, tekanan darah tinggi dan penyakit jantung), para penderita biasanya lebih rentan untuk menjadi sakit parah (YSTC, 2020).

Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (droplet) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Droplet tersebut kemudian jatuh pada benda di sekitarnya dan kemudian jika ada orang lain menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan droplet tersebut, lalu orang itu menyentuh mata, hidung atau mulut (segitiga wajah), maka orang itu dapat terinfeksi COVID19. Selain itu, seseorang bisa juga terinfeksi COVID-19 ketika tanpa sengaja menghirup droplet dari penderita (YSTC, 2020). Oleh karena itu, penting untuk menaati protokol kesehatan, diantaranya menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Corona virus (COVID-19) dapat menginfeksi semua orang tanpa batasan usia. Namun orang yang lebih tua, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti asma, diabetes, penyakit jantung, atau tekanan darah tinggi) umumnya lebih rentan untuk menderita sakit tersebut. Cara yang paling efektif untuk melindungi diri dan orang lain dari penularan Covid-19 adalah mencuci tangan secara teratur, tutup mulut saat batuk dengan lipatan siku atau tisu, dan jaga jarak minimal satu meter dari orang yang bersin atau batuk (YSTC, 2020).

Kasus penyebaran virus corona atau yang biasa disebut Covid-19 di Indonesia sudah sangat tinggi, dimana kasus yang terkonfirmasi positif per tanggal 3 Januari 2021 sejumlah 765.350 kasus dengan korban meninggal sejumlah 22.734 orang (Kemenkes RI 2021 dalam Asmadi et al, 2021). Perkembangan virus corona tersebut yang begitu cepat dan terkesan tidak dapat dikendalikan ini tidak menutup kemungkinan akan menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia (Kurniawati, Santosa,

and Bahri 2020 dalam Asmadi et al, 2021). Bahkan berdasarkan data sebaran menunjukkan hampir di seluruh provinsi di Indonesia telah mengkonfirmasi terjadinya kasus Covid-19.

Namun ada beberapa hal yang menyebabkan kesan tidak terkendalinya penyebaran virus tersebut di Indonesia, di antaranya adalah: (1) Keterbatasan kapasitas layanan kesehatan dan informasi penting terkait Covid-19 yang menyebabkan perkembangan penyebaran virus yang cepat dan memperburuk sinkronisasi data antara pemerintah pusat dan daerah; (2) Masih kurangnya jumlah tes sehingga menyebabkan informasi mengenai tingkat penyebaran infeksi virus tidak lengkap yang disebabkan oleh keterbatasan laboratorium (Vermonte and Wicaksono 2020 dalam Asmadi et al, 2021).

Menurut Kementerian kesehatan anak tersebut tertular Covid saat berdansa dengan seorang warga Jepang di sebuah klub di Jakarta pada 14 Februari 2020. Sekretaris Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes Achmad Yurianto (Yuri) mengatakan, jumlah orang yang hadir pada acara tersebut sebanyak 50 orang. Pada 16 Februari 2020, anak itu mengeluh batuk dan agak panas, kemudian pergi berobat ke dokter. Setelah peristiwa tersebut, Kemenkes berupaya untuk melakukan tracking kepada semua orang yang ikut berdansa pada acara tersebut (Tan, et al, 2021).

Menurut Asmadi et al (2021), kondisi pandemi yang dialami oleh Indonesia saat ini telah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kondisi suatu negara dalam semua sendi kehidupan baik secara sosial, budaya, dan ekonomi bahkan pertahanan dan keamanan. Tidak hanya sektor produktif seperti industri manufaktur dan industri jasa yang mengalami penurunan produktivitas yang menyebabkan menurunnya produksi, operasional dan keuntungan yang diperoleh serta turut berdampak pada karyawan dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK).

Sektor pendidikan juga mengalami dampak buruk yang cukup memprihatinkan, salah satunya adalah banyak anak usia sekolah tidak bisa mengakses pendidikan dengan lebih baik dan normal sejak kasus virus corona mulai mewabah (pandemi) di Indonesia. Padahal sektor pendidikan merupakan upaya penting suatu negara dalam meningkatkan kualitas bangsanya, di mana pendidikan merupakan tindakan investasi bagi kemajuan suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Muhardi, 2005 dalam Asmadi et al, 2021) dan mampu meningkatkan daya saing bangsa sehingga memberi manfaat jangka panjang dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara (Haryati 2009 dalam Asmadi et al, 2021).

Bahaya dampak Covid 19 bagi manusia sangat penting untuk diketahui, khususnya bagi orang dengan riwayat penyakit asma, jantung, diabetes, dan liver, termasuk bagi para lansia dan anak usia sekolah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui sosialisasi bagi anak usia sekolah tentang protokol kesehatan Covid 19. Sosialisasi ini penting dilakukan mengingat anak usia sekolah memiliki pengetahuan yang minim tentang Covid 19 dan bahaya yang menyertainya.

Selain itu, anak usia sekolah kerap tidak bisa mengontrol dirinya sendiri untuk menjaga jarak saat sedang bermain dengan teman-temannya. Manifestasi klinis Covid-19 pada anak-anak seringkali menyerupai penyakit musiman seperti demam, batuk, flu dan diare, sehingga orang tua mengabaikan kondisi anak tanpa menyadari gejala tersebut merupakan ancaman penyebaran Covid-19 yang paling kecil dalam lingkup sosial karena anak-anak merupakan kelompok usia rentan terpapar Covid-19 (Setianingsih dan Indrayati, 2021).

Orang tua dan masyarakat sekitar memiliki andil untuk memberikan pemahaman dan edukasi tentang protokol kesehatan Covid 19 bagi anak usia sekolah, khususnya yang berada di daerah-daerah perkotaan dan juga pedesaan. Di awal pandemi Covid-19, anak-anak disebut sebagai kelompok usia yang relatif tidak rentan terkena virus corona ini. Meskipun demikian, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengemukakan fakta bahwa tingkat penularan virus corona pada anak-anak di Indonesia tergolong cukup tinggi sehingga harus membuat orang tua waspada.

Berdasarkan rilis resmi IDAI per 18 Mei 2020, tidak kurang dari 584 anak dinyatakan positif mengidap Covid-19 dan 14 anak di antaranya meninggal dunia. Sementara itu, jumlah anak yang meninggal dunia dengan berstatus pasien dalam pengawasan (PDP) Covid-19 berjumlah 129 orang dari 3.324 anak yang dinyatakan sebagai PDP tersebut. Tingginya kasus penularan virus corona pada anak-anak di Indonesia juga dibenarkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA). Hingga 28 Mei 2020 lalu, total kasus anak-anak yang terpapar Covid-19 mencapai 5 persen dari total kasus yang dilaporkan ke pemerintah. Sejak awal pandemi, pemerintah Indonesia maupun negara-negara di dunia memang terus memperbaharui informasi seputar penularan dan dampak virus corona pada anak-anak. Wabah penyakit coronavirus (COVID-19) telah dinyatakan darurat kesehatan masyarakat oleh World Health Organization (WHO) dan virusnya kini telah menyebar ke banyak negara dan wilayah. Banyak korban telah meninggal yang disebabkan COVID-19 ditularkan melalui kontak langsung dengan orang yang terinfeksi. Penting bagi warga sekolah untuk mengambil tindakan pencegahan penularan lebih lanjut serta mengurangi dampak wabah dan mendukung program pemerintah menangani Virus Corona. Perlindungan anak-anak dan fasilitas pendidikan sangat penting (Nugroho, 2020).

Menurut data yang dirilis oleh UNESCO bahwa kondisi pandemi ini mengancam 86 juta lebih mahasiswa perguruan tinggi dan 577 juta lebih siswa mulai dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas di seluruh dunia (Pujiastuti, 2020 dalam Asmadi et al, 2021). Berdasarkan informasi tersebut dapat dinyatakan bahwa sektor pendidikan salah satu sektor yang menerima dampak buruk dari kondisi pandemi Covid-19 sehingga perlu penanganan khusus oleh pemerintah terkait normalisasi atau penerapan kebijakan khusus bagi dunia pendidikan saat ini.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap kehidupan manusia. Salah satu dampak Pandemi Covid-19 ialah penguncian dan penutupan semua aktivitas sosial di

semua sektor mulai dari perusahaan hingga pada sektor pendidikan. Pada sektor pendidikan banyak terjadi penutupan layanan pendidikan pada awal pandemi sehingga pelaksanaan pendidikan dilakukan secara online (Amiliya, dan Giantara, 2021). Oleh karena itu, pemerintah pusat dan daerah harus mampu menyusun kebijakan strategis terkait akses layanan pendidikan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif selama pandemi. Dimensi kenyamanan dan keamanan menjadi faktor utama yang harus diperoleh oleh anak usia sekolah (siswa) saat berlangsungnya proses belajar mengajar (PBM) karena dengan terciptanya lingkungan yang menunjang dan kondusif akan mampu membangkitkan semangat anak dalam belajar walaupun dalam keterbatasan yang dialami (Rachman, 2020 dalam Asmadi et al, 2021).

Berbagai langkah strategis sudah diupayakan oleh pemerintah dalam menangani penyebaran virus tersebut, salah satunya dengan menerapkan belajar di rumah atau daring, pemanfaatan e-learning, dan berbagai upaya lainnya guna memastikan seluruh proses pendidikan berjalan dengan baik. Hal tersebut juga menuntut hubungan kerjasama yang baik antara guru, siswa, dan orang tua (Dewi, 2020 dalam Asmadi et al, 2021). Namun pelbagai kendala masih ditemukan yang memberikan dampak terhadap pendidikan tersebut.

Berbagai upaya pencegahan telah dilakukan oleh pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dengan menerapkan strategi komunikasi yang dikemas yang bentuk pesan berupa instruksi, himbauan kepada masyarakat melalui pendekatan yang informatif, edukasi, dan persuasif (Zahrotunnimah, 2020 dalam Asmadi et al, 2021). Menurut Kaddi, Lestari, and Adrian (2020) dalam Asmadi et al (2021), salah satu bentuk komunikasi yang efektif dan bermanfaat dalam upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 adalah komunikasi dalam keluarga yang harus diterapkan atau dilaksanakan baik oleh orang tua maupun anak sendiri. Bentuk komunikasi ini juga akan mampu meningkatkan kesadaran serta pemahaman keluarga akan pentingnya menjaga diri di masa pandemi ini.

Menurut Pedoman Umum Perlindungan Anak Penanganan Covid-19, setiap anak tanpa kecuali berhak mendapatkan hak, perlindungan dan Informasi yang jelas tentang pencegahan Covid-19. Perilaku pola hidup sehat di masa pandemi ini tentunya sangat perlu diajarkan kepada anak sehingga mereka memahami benar pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, protokol kesehatan pencegahan Covid-19 ini juga perlu diajarkan kepada anak sehingga mereka tidak salah paham mengenai Covid-19 mengingat banyaknya informasi yang diterima mereka dari media sosial. Namun tidak semua anak dapat mengakses media sosial. Keterbatasan ini bisa disebabkan karena minimnya akses internet untuk daerah dan wilayah tertentu, atau masih belum terjangkaunya fasilitas gawai bagi anak usia dini dari kalangan tertentu (Sholicha, 2021). Tindakan pencegahan dan penyebaran virus merupakan suatu kegiatan untuk meminimalisir dampak dan mencegah terjadinya penularan/transmisi infeksi virus. Salah satu tindakan tersebut yaitu kebiasaan mencuci tangan yang dapat memberikan manfaat dalam menjaga kesehatan, khususnya di saat pandemi.

Mencuci tangan secara rutin akan memberikan dampak terhadap pencegahan infeksi penyakit menular, di mana kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun antiseptik dapat menurunkan 20%-40% kejadian infeksi nosokomial sehingga pemerintah terus menghimbau masyarakat untuk selalu menggunakan masker, mencuci tangan serta menjaga jarak dengan cara menghindari kerumunan (Muflihah et al. 2020; Taadi, Setiyorini, and Amalya F, 2019 dalam Asmadi et al, 2021).

Menurut Kaddi, dkk. (2020) dalam Asmadi et al (2021), salah satu bentuk komunikasi yang efektif dan bermanfaat dalam upaya pencegahan dan penyebaran Covid-19 adalah komunikasi dalam keluarga harus diimplementasikan oleh anak dan orang tua. Bentuk komunikasi ini juga akan mampu meningkatkan kesadaran serta pemahaman keluarga akan pentingnya menjaga diri di masa pandemi ini.

Tindakan pencegahan dan penyebaran virus merupakan suatu kegiatan untuk meminimalisir dampak dan mencegah terjadinya penularan/transmisi infeksi virus. Salah satu tindakan sederhana yang dapat dilakukan oleh anak-anak usia sekolah agar dapat terhindar dari infeksi yang disebabkan oleh virus corona ini yaitu dengan kebiasaan mencuci tangan. Mencuci tangan secara rutin akan memberikan dampak terhadap pencegahan infeksi penyakit menular, di mana kebiasaan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun antiseptik dapat menurunkan 20%-40% kejadian infeksi nosokomial. (Muflihah et al. 2020; Taadi, Setiyorini, and Amalya F, 2019 dalam Asmadi et al, 2021).

Tentu saja, tindakan 3M yang dicanangkan oleh pemerintah yaitu Mencuci Tangan, Memakai Masker, dan Menjaga Jarak merupakan cara yang efektif dilakukan untuk mencegah dari terkenanya virus Corona tersebut sehingga dapat menekan laju pertumbuhan penyebaran virus. Anak-anak merupakan sasaran utama kegiatan pengabdian ini karena tidak semua orang tua mengajarkan secara rutin bagaimana protokol kesehatan yang benar kepada anak-anak mereka dan di usia anak-anak sangat rentan untuk terkena virus corona ini karena sistem kekebalan tubuh yang belum terlalu maksimal. Atas dasar pemikiran di atas, maka perlu diadakan pengabdian dengan judul Sosialisasi Protokol Kesehatan Covid 19 bagi Anak Usia Sekolah di Desa Eonbesi, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan hari Sabtu, 28 November 2020 di Desa Eonbesi, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Masyarakat Desa Eonbesi, Kabupaten TTS berjumlah ratusan jiwa, dengan kondisi geografis di daerah dataran tinggi, dan lokasi tempat tinggal cukup berdekatan satu sama lain. Sebagian dari masyarakat desa Eonbesi, Kabupaten TTS adalah lansia, serta anak-anak di bawah usia 10 tahun yang sangat rentan terkena dampak Covid 19. Oleh karena itu, sasaran utama dari kegiatan sosialisasi protokol kesehatan Covid 19 ini adalah

anak-anak usia sekolah di Desa Eonbesi, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan yang berjumlah 15 orang anak. Kegiatan pengabdian ini didahului dengan melakukan observasi awal tentang data penduduk, khususnya jumlah anak usia sekolah yang berada di kawasan Desa Eonbesi, Kecamatan Mollo Utara. Setelah itu, tim pengabdian memberikan materi singkat tentang Covid 19, dimulai dari pengertian, penyebab, dan cara mengatasi, dan ditekankan pada materi tentang protokol kesehatan yang disesuaikan dengan target kegiatan pengabdian ini yaitu bagi anak-anak usia sekolah. Lalu tim pengabdian mengadakan diskusi singkat dengan anak-anak tersebut mengenai pemahaman mereka tentang virus tersebut dan tindakan apa saja yang telah dilakukan oleh anak sekaligus orang tua mereka dalam mencegah atau mengatasi penyebaran virus corona ini.

Langkah selanjutnya adalah tim pengabdian mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi protokol kesehatan Covid-19, diantaranya yaitu air, dan hand sanitizier yang digunakan untuk mensosialisasikan kepada anak usia sekolah di Desa Eonbesi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar. Selanjutnya yaitu memberikan masker kepada anak usia sekolah dan mengajarkan kepada mereka cara menggunakan masker yang baik, dan benar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) merupakan salah satu kegiatan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi. Kegiatan sosialisasi protokol kesehatan Covid 19 ini sangat penting dilakukan mengingat angka penyebaran Covid 19 yang makin hari semakin meningkat. Protokol kesehatan Covid 19 yang digalang oleh Pemerintah merupakan upaya preventif untuk mencegah penyebaran Covid 19. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini sekaligus mendukung upaya pemerintah dalam meminimalisir angka peningkatan penyebaran Covid 19, khususnya di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS).

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah atau penyuluhan mengenai sosialisasi penerapan protokol kesehatan bagi anak usia sekolah di masa pandemi Covid-19. Terlebih dahulu Tim Pengabdian menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam melakukan sosialisasi ini, yaitu brosur, tisu basa, air, sabun, hand sanitizier, dan masker. Kemudian tim pengabdian mengajarkan kepada masyarakat untuk mengenal dan mengetahui berbagai macam protokol kesehatan Covid 19 yang digalangan oleh pemerintah, yaitu: cara menjaga jarak antara orang yang satu dengan orang yang lain, cara mencuci tangan yang baik dan benar, cara menggunakan/menyemprot hand sanitizier setelah melakukan kontak fisik dengan barang-barang atau orang-orang disekitar, serta cara menggunakan masker yang baik dan benar.

Materi pertama yang disosialisasikan bagi anak usia sekolah di Desa Eonbesi adalah cara mencuci tangan yang baik dan benar. Pada bagian ini, tim penyuluh meminta seluruh peserta untuk berdiri dan ikut mempraktikkan seluruh arahan yang diberikan oleh tim penyuluh sesuai dengan ilustrasi (lihat Gambar 1), yaitu mengikuti gerakan mencuci tangan menggunakan sabun sehat yang mengandung antiseptik pada setiap awal dan akhir kegiatan. Mencuci tangan secara rutin akan memberikan dampak terhadap pencegahan infeksi penyakit menular, di mana kebiasaan mencuci tangan dapat menurunkan 20%-40% kejadian infeksi nosocomial sehingga diimbau kepada anak-anak untuk selalu mencuci tangan (Muflihah et al. 2020; Taadi et al. 2019 dalam Asmadi et al, 2021).

Gerakan mencuci tangan yang benar dan sesuai protokol kesehatan disebut dengan 6 langkah mencuci tangan, diantaranya:

1. Menggosok & mengusap kedua telapak tangan;
2. Menggosok punggung, sela-sela jari pada tangan kanan & tangan kiri;
3. Menggosok kedua telapak tangan & sela-sela jari;
4. Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci;
5. Menggosok ibu jari tangan kanan & kiri secara berputar dalam genggaman;
6. Menggosokkan dengan memutar ujung jari-jari tangan kiri di telapak tangan kanan, sebaliknya.

Berikut adalah dokumentasi saat tim pengabdian memberikan sosialisasi tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 1 Mengajarkan Cara Mencuci Tangan yang Baik dan Benar

Setelah itu, tim pengabdian juga mengajarkan cara menggunakan masker yang baik dan benar sesuai dengan standar kesehatan, menjelaskan tujuan penggunaan masker, dan menyerahkan masker kepada anak-anak usia sekolah di Desa Eonbesi. Penggunaan masker baik saat beraktifitas di luar maupun di dalam rumah sangat penting sebagai upaya mencegah terjadinya penyebaran dan penularan Covid- 19, terutama ketika berada di kerumunan atau berdekatan seperti di sekolah, pasar, dan tempat- tempat umum lainnya. Penggunaan masker yang benar dan sesuai standar kesehatan akan dapat menghalangi percikan air liur saat bicara, bernapas, batuk/bersin sehingga

dapat mengurangi penyebaran dan penularan virus tersebut (Kemenkes 2020 dalam Asmadi et al, 2021).

Berikut dokumentasi saat tim pengabdian mengajarkan cara menggunakan masker kepada anak usia sekolah di Desa Eonbesi.



Gambar 2 Mengajarkan Cara Memakai Masker yang Baik dan Benar

Kegiatan sosialisasi protokol kesehatan bagi anak usia sekolah, khususnya di Desa Eonbesi cukup penting sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat, khususnya para orang tua untuk tetap memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya khususnya yang duduk di bangku sekolah terhadap bahaya Covid-19 sehingga dapat menurunkan angka penularan Covid 19, terutama di kalangan anak-anak dan lansia yang tergolong rentan jika terkena Covid 19. Orang tua dan guru sebagai pihak yang paling terdekat dan bertanggung jawab terhadap bahaya penularan Covid 19 di kalangan anak-anak usia sekolah sehingga perlu pengetahuan dan pemahaman lebih lagi tentang protokol-protokol kesehatan yang harus dilaksanakan secara rutin dan terus-menerus sekalipun bahaya Covid 19 ini sudah menurun.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diakhiri dengan proses penyerahan masker dan hand sanitizier gratis kepada anak-anak usia sekolah termasuk kepada masyarakat Desa Eonbesi, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan.

Kesimpulan

Berdasarkan Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik sesuai harapan Tim Pengabdian, di mana melalui kegiatan ini, anak-anak usia sekolah menjadi lebih memahami protokol kesehatan Covid 19 dan dapat mematuhi serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendukung upaya pemerintah dalam mencegah penyebaran Covid 19.

Daftar Pustaka

- Alodokter. (2020)). Virus Corona :<https://www.alodokter.com/virus-corona>
- Amiliya, R., & Giantara, F. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 4(2), 116-125: <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v4i2.385>

- Arvianti, E.Y., Anggrasari, H, Hastutiningtas, W.H. (2021). Sosialisasi Protokol Kesehatan 3M pada Siswa SMP Negeri 26 Malang untuk Menghadapi Era Kenormalan Baru Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi*. Doi: <https://doi.org/10.33366/jast.v5i1.2388>
- Asmadi D, Hidayaturrahmi, Juwita, Andriansyah, Rahmawati S, Riza M. (2021). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Bagi Siswa Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Panti Asuhan Yakesma. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darma Bakti Teuku Umar*. Doi: <https://doi.org/10.35308/baktiku.v3i2.3802>
- Faslia, F., Acoci, A., Akbar, A., Kamarudin, K., Irwan, I., & Ali, A. M. (2021). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan di SD Negeri 10 Gu Buton Tengah. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 730-736. Doi: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.355>
- Kemendes Kesehatan. (2018). Fakta Baru Seputar Penularan Virus Corona bagi Anak-anak :<https://www.sehatq.com/artikel/penularan-virus-corona-pada-anak-anak-orangtua-wajib-tahu>
- Nugroho. (2020). Penerapan Disiplin Protokol Kesehatan di Era Kenormalan Pada Dunia PAUD. *Jurnal Al Hikmah*, Vol 8 N0 1, 150–156
- Setianingsih, Novi Indrayati. (2021). Analisis Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak Di Era Pandemi Covid- 19. Vol. 12 No. 2 (2021): *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Science Journal*. DOI: <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i2.339>
- Sholicha, Riyadlotus, N. R. F. (2021). Sosialisasi Protokol Kesehatan Dimasa Pandemi Melalui Mewarnai Damar Kurung Pada Anak Usia Dini. *Atthiflah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 8, 1–8
- Tan, C., Worabai, L., & Rahman, S. (2021). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19 kepada Masyarakat di Kecamatan Purwakarta. *JURNAL TERAPAN PEMERINTAHAN MINANGKABAU*, 1(2), 162-168.: <https://doi.org/10.33701/jtpm.v1i2.1917>
- Yayasan Sayangi Tunas Cilik. (2020). Apa itu Corona : <https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>